

# ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 BOLOREJO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Lintang Permata\*), Wisda Miftakhul'Ulum\*\*)

lintang.permata3@gmail.com

wisda@stkipgtritlungagung.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung

## Abstrak

Kreativitas berperan penting dalam pemecahan masalah matematika di kehidupan sehari-hari. Tingkat kreativitas dalam menyelesaikan soal matematika dipengaruhi oleh karakteristik siswa, salah satunya yaitu gaya belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kreativitas siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SDN 1 Bolorejo (2) kreativitas siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SDN 1 Bolorejo (3) kreativitas siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SDN 1 Bolorejo. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) siswa yang mempunyai gaya belajar visual tergolong siswa yang kreatif karena memenuhi dua komponen kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas (2) siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tergolong siswa yang cukup kreatif karena memenuhi komponen kreativitas yaitu fleksibilitas (3) siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik tergolong siswa yang kurang kreatif karena memenuhi komponen kreativitas yaitu kefasihan (4) gender cenderung tidak mempengaruhi kreativitas siswa SD dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar siswa (5) terdapat pola hubungan yang linear antara bimbingan belajar dan tingkat kreativitas siswa SD dalam menyelesaikan soal matematika

**Kata kunci:** Kreativitas; Soal Matematika; Gaya Belajar

**Abstract:** Creativity plays an important role in solving math problems in everyday life. Level of creativity in solving math problems is influenced by the characteristics of students, one of which is learning style. The purpose of this research is to describe: (1) students creativity with visual learning style in solving math problem of class V SDN 1 Bolorejo (2) student creativity with auditorial learning style in solving math problem of class V SDN 1 Bolorejo (3) student creativity with style kinesthetic learning in solving math problem of class V SDN 1 Bolorejo. This research is a case study research. The subjects of this study are the students of class V amounted to 29 students. Data collection techniques used were questionnaires, tests, and interviews. The results of this study show (1) students who have visual learning styles classified as creative students because they meet the two components of creativity that is fluency and flexibility (2) students who have the learning style of auditorial students are quite creative because they meet the creativity component of flexibility (3) students who have the learning style of kinesthetic students are less creative because they meet the creativity component that is fluency (4) gender tends not to affect the creativity of elementary students in solving math problems in terms of student learning styles (5) there is a linear relationship between learning guidance and the level of creativity of elementary students in solving math problems

**Keywords:** Creativity; Mathematics Problems; Learning Styles

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal pada kelas V SDN I Bolorejo, menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa

khususnya dalam menyelesaikan soal matematika belum diperhatikan. Aktivitas belajar siswa yang mengarah proses berpikir divergen kurang

diperhatikan karena pembelajaran ditekankan pada aspek pemahaman dan analisis tingkat kreativitas siswa belum dilakukan oleh guru. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Guru masih beranggapan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap materi pembelajaran dan memecahkan masalah.

Permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut 1) Bagaimana kreativitas siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SDN 1 Bolorejo? 2) Bagaimana kreativitas siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SDN 1 Bolorejo? 3) Bagaimana kreativitas siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SDN 1 Bolorejo?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SDN 1 Bolorejo 2) Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SDN 1 Bolorejo 3) Mendeskripsikan

kreativitas siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SDN 1 Bolorejo

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami siklus atau bagian dari suatu individu atau unit sosial secara mendalam. Unit tersebut dapat berarti orang, keluarga, kelompok, pranata sosial atau masyarakat. Pengambilan jenis penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif.

Tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut 1) Memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui penggolongan atau klasifikasi gaya belajar 2) Setelah mengetahui penggolongan atau klasifikasi gaya belajar, dilakukan pemberian tes berupa soal matematika yang diberikan kepada semua siswa 3) Mengklasifikasikan hasil tes berdasarkan pencapaian indikator komponen kreativitas 4) Menentukan subjek wawancara berdasarkan hasil tes tersebut 5) Melakukan wawancara pada subyek wawancara yang terpilih dari tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek pada penelitian ini adalah kelas V SDN 1 Bolorejo Kauman Tulungagung yang berjumlah 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 siswa dan jumlah siswa perempuan

sebanyak 14 siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukungnya adalah angket penggolongan gaya belajar, serta tes pemecahan masalah matematika dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) reduksi data, (2) menyajikan data dalam bentuk teks naratif, (3) menyimpulkan tingkat kreativitas siswa pada masing-masing gaya belajar. Uji kredibilitas data atau keabsahan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan diskusi teman sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Angket Gaya Belajar**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa yang terdapat di kelas V sejumlah 29 siswa. Sejumlah 17 siswa mempunyai gaya belajar visual, 8 siswa mempunyai gaya belajar auditorial dan 4 siswa mempunyai gaya belajar kinestetik. Jika diprosentasekan siswa yang mempunyai gaya belajar visual sebanyak 58,63%, siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial sebanyak 27,58%, dan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik sebanyak 13,79%. Berdasarkan hasil

analisis angket gaya belajar yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 1 Bolorejo pada tabel 2. diperoleh bahwa jumlah gaya belajar yang terbanyak pada siswa kelas V SDN 1 Bolorejo adalah jenis gaya belajar visual dengan prosentase 58,63%.

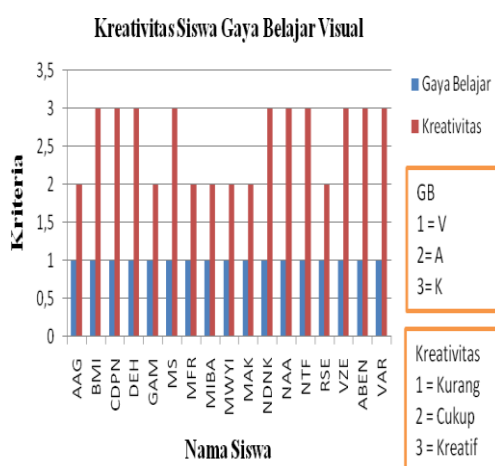
### **Hasil Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan komponen kreativitas (kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan).

Berdasarkan hasil tes yang tersaji menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa yang terdapat di kelas V berjumlah 29 siswa. Sejumlah 11 siswa termasuk dalam kategori tingkat 3 (kreatif), 14 siswa termasuk dalam kategori tingkat 2 (cukup kreatif) dan 4 siswa termasuk dalam kategori tingkat 1 (kurang kreatif). Jika diprosentasekan siswa yang tergolong tingkat 3 (kreatif) sebanyak 37,93%, siswa yang tergolong tingkat 2 (cukup kreatif) sebanyak 48,28%, dan siswa yang tergolong tingkat 1 (cukup kreatif) sebanyak 13,79%. Berdasarkan hasil tes kreativitas yang dilakukan siswa kelas V SDN 1 Bolorejo menunjukkan bahwa jumlah kategori tingkat kreativitasnya yang mendominasi yaitu siswa yang memiliki kategori tingkat 2 (cukup kreatif) dengan prosentase 48,28%.

Setelah menganalisis hasil tes tertulis yang berkaitan dengan kreativitas, peneliti memilih 9 siswa untuk diwawancarai yang masing-masing dari gaya belajar diwakili oleh siswa sesuai dengan kreativitas mereka dalam menyelesaikan soal matematika pada lembar jawaban. Jadi dari gaya belajar visual diwakili oleh 4 siswa, gaya belajar auditorial diwakili oleh 3 siswa dan dari gaya belajar kinestetik diwakili oleh 2 siswa dimana dari masing-masing gaya belajar tersebut dipilih dari kreativitas yang terdapat pada masing-masing gaya belajar.

### 1. Kreativitas Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Visual



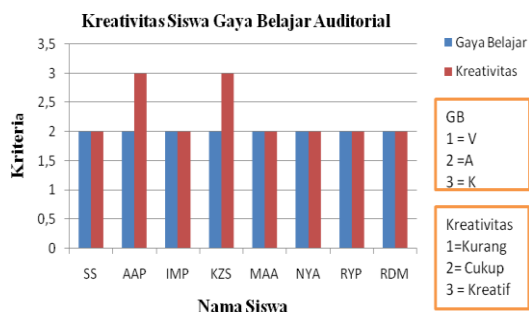
**Gambar 1. Kreativitas Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual berjumlah 17 siswa (menunjuk angka 1 pada garis warna biru). 17 siswa yang mempunyai

gaya belajar visual tersebut diantaranya 10 siswa tergolong kategori tingkat 3 (kreatif) dan 7 siswa tergolong kategori tingkat 2 (cukup kreatif). Jadi siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan kategori tingkat 3 (kreatif) memiliki jumlah lebih banyak atau dominan jika dibandingkan dengan siswa yang termasuk dalam kategori siswa pada tingkat 2 (cukup kreatif). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dapat dikategorikan pada tingkat 3 (kreatif) yang secara keseluruhan memenuhi aspek pada komponen kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas dan bersifat tidak baru (komponen kebaruan belum muncul) karena siswa masih menggunakan cara yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Richardo (2014, hal.146) menyatakan bahwa subjek dengan gaya belajar visual memenuhi dua indikator kreativitas yaitu kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas, sehingga siswa dengan gaya belajar visual teridentifikasi pada kreativitas tingkat 3 (kreatif) dalam memecahkan masalah matematika divergen. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual tergolong siswa yang kreatif karena memenuhi dua komponen

keaktivitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

## 2. Kreativitas Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Auditorial

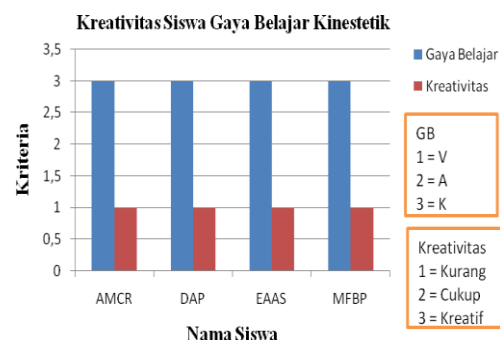


**Gambar 2. Kreativitas Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Auditorial**

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial berjumlah 8 siswa (menunjuk angka 2 pada garis warna biru). 8 siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tersebut diantaranya 2 siswa tergolong kategori tingkat 3 (kreatif) dan 6 siswa tergolong kategori tingkat 2 (cukup kreatif). Jadi siswa yang memiliki kreativitas pada tingkat 2 (cukup kreatif) lebih banyak atau dominan dari siswa yang memiliki kreativitas pada tingkat 3 (kreatif). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial bisa dikategorikan cenderung memiliki kreativitas pada tingkat 2 (cukup kreatif) yang secara keseluruhan memenuhi aspek pada komponen kreativitas yaitu fleksibilitas namun pada taraf yang cukup fleksibel, cukup fasih dan bersifat tidak baru

(komponen kebaruan belum muncul) karena siswa masih menggunakan cara yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Sejalan dengan Siswono (2008, hal. 31) menyatakan bahwa siswa pada tingkat 2 mampu menyusun berbagai cara penyelesaian yang berbeda meskipun tidak fasih dalam menjawab maupun membuat masalah dan jawaban yang dihasilkan tidak “baru”. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tergolong siswa yang cukup kreatif karena memenuhi komponen kreativitas yaitu fleksibilitas.

## 3. Kreativitas Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Kinestetik



**Gambar 3. Kreativitas Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Kinestetik**

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik berjumlah 4 siswa (menunjuk angka 3 pada garis warna biru). Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik

tersebut tergolong kategori tingkat 1 (kurang kreatif). Siswa yang tergolong pada tingkat 1 (kurang kreatif) secara keseluruhan memenuhi aspek pada komponen kreativitas yaitu kefasihan. Hal ini sejalan dengan Siswono (2008, hal.31) yang menyatakan bahwa siswa pada tingkat 1 mampu menjawab atau membuat masalah yang beragam (fasih), tetapi tidak mampu membuat jawaban atau membuat masalah yang berbeda (baru), dan tidak dapat menyelesaikan masalah dengan cara berbeda-beda (fleksibel). Tingkat kefasihan siswa dalam menyelesaikan soal tidak diimbangi dengan oleh tingginya aspek yang lain. Hal tersebut terkait dengan menyelesaikan soal-soal tes tertulis siswa belum mampu menemukan cara yang lain atau berbeda dikarenakan siswa dalam mengerjakan masih berpatokan pada konsep-konsep yang diajarkan sehari-hari. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik tergolong siswa kurang kreatif karena memenuhi aspek pada komponen kreativitas yaitu kefasihan.

#### **4. Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Profil Gender**

Menunjukkan bahwa siswa laki-laki ditandai dengan simbol kotak kecil di atas nama siswa tersebut. Jumlah siswa laki-laki secara keseluruhan sebanyak 15 siswa dan

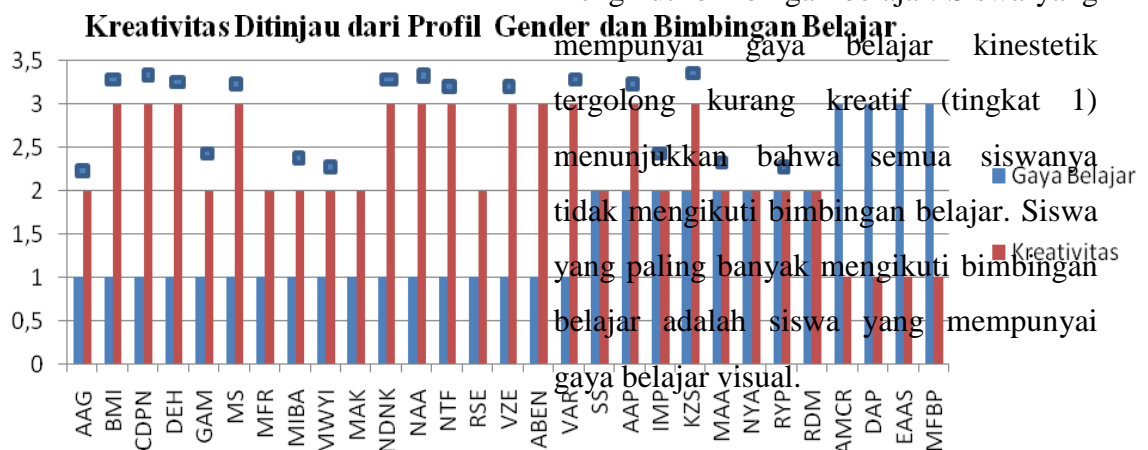
jumlah siswa perempuan sebanyak 14 siswa. Jika melihat dari latar belakang profil siswa menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual tergolong siswa yang kreatif dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 siswa dan siswa perempuan sebanyak 9 siswa. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tergolong siswa yang cukup kreatif dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 4 siswa dan siswa perempuan sebanyak 4 siswa. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik tergolong kurang kreatif dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 3 siswa dan siswa perempuan sebanyak 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah antara siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat kreativitas pada tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif) dan tingkat 1 (kurang kreatif) hampir sama.

Kreativitas siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan sama dalam menyelesaikan soal matematika materi jarak, kecepatan, dan waktu. Hal ini sejalan dengan Siswono (2013, hal.3) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kreativitas siswa laki-laki dan kreativitas siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sama dalam menyelesaikan masalah. Tidak adanya perbedaan kreativitas dalam menyelesaikan soal matematika antara

siswa laki-laki dan perempuan tersebut dikarenakan tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa cukup rendah. Hal ini juga dikarenakan adanya perlakuan yang sama dalam pengajaran yang diberikan oleh guru terkait dengan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi jarak, kecepatan dan waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa gender cenderung tidak mempengaruhi kreativitas siswa SD dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar siswa.

**5. Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Profil Bimbingan Belajar**

dengan simbol kotak kecil di atas nama siswa tersebut. Keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Bolorejo yang mengikuti bimbingan belajar sebanyak 18 siswa dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar sebanyak 11 siswa. Jika dilihat dari masing-masing gaya belajar dan dikaitkan dengan tingkat kreativitas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual yang tergolong siswa kreatif (tingkat 3) yang mengikuti bimbingan belajar sebanyak 13 siswa dan yang tidak mengikuti sebanyak 4 siswa. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial yang tergolong siswa cukup kreatif (tingkat 2) yang mengikuti bimbingan belajar sebanyak 5 siswa dan 3 siswa tidak mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik tergolong kurang kreatif (tingkat 1) menunjukkan bahwa semua siswanya tidak mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang paling banyak mengikuti bimbingan belajar adalah siswa yang mempunyai gaya belajar visual.



**Gambar 5. Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Profil Bimbingan Belajar**

Berdasarkan gambar 5. menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar ditandai

Kreativitas dan bimbingan belajar jika dilihat lebih lanjut menunjukkan pola hubungan yang linear (searah) antara bimbingan belajar dan tingkat kreativitas. Semakin banyak siswa yang mengikuti les semakin tinggi pula tingkat kreativitasnya, begitu juga sebaliknya. Semakin sedikit siswa yang mengikuti

bimbingan belajar semakin rendah pula tingkat kreativitasnya. Sejalan dengan hal tersebut Gembong (2013, hal.11) menunjukkan bahwa pada tahap pemahaman masalah, siswa yang mengikuti bimbingan belajar sudah mampu mengumpulkan informasi dan mengambil langkah-langkah solusi dengan baik. Proses berpikir kreatif siswa yang mengikuti bimbingan belajar dapat menemukan ide atau inspirasi dan mengambil langkah-langkah solusi dengan cukup baik dan menerapkannya dengan sistematis. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pola hubungan yang linier antara bimbingan belajar dan tingkat kreativitas siswa SD dalam menyelesaikan soal matematika.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang analisis kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SDN 1 Bolorejo Tulungagung dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) siswa yang mempunyai gaya belajar visual tergolong siswa yang kreatif karena memenuhi dua komponen kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas (2) siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tergolong siswa yang cukup kreatif karena memenuhi komponen kreativitas yaitu fleksibilitas (3) siswa yang mempunyai gaya belajar

kinestetik tergolong siswa yang kurang kreatif karena memenuhi komponen kreativitas yaitu kefasihan (4) gender cenderung tidak mempengaruhi kreativitas siswa SD dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar siswa (5) terdapat pola hubungan yang linear antara bimbingan belajar dan tingkat kreativitas siswa SD dalam menyelesaikan soal matematika

Saran dari hasil penelitian ini diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika terkait profil atau latar belakang siswa yang lain seperti kemampuan matematika siswa. Proporsi kemampuan matematika antara siswa laki-laki dan perempuan yang digunakan dalam penelitian tidak seimbang sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait kemampuan matematika siswa. Terkait penemuan adanya pola hubungan yang linear (searah) antara bimbingan belajar dan tingkat kreativitas dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti tentang besarnya pengaruh bimbingan belajar terhadap tingkat kreativitas siswa



## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W.(2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional Tim. (2011).*Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Yogyakarta Pustaka :
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini.(2013). *Gaya Belajar : Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kau, Murhima A. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia 157-166 (online) (<http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/download/1281/655>) diakses 10 Februari 2018
- Richardo, Rino dkk. (2014). Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(2) : 141-151 (online) (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/3912>), diakses 10 Februari 2018
- Gembong, Sardulo dkk. 2013. Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP yang Mengikuti Bimbingan Belajar dalam Menyelesaikan Soal-Soal Ujian Nasional. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 1(2) : 1-15 (online) (<http://e-journal.unipma.c.id>) ,diakses 10 februari 2018
- Siswono, Tatag Yuli Eko.(2008). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press